

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Investasi merupakan salah satu cara yang dapat digunakan seseorang untuk menghasilkan keuntungan. Menurut Bursa Efek Indonesia, seiring dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi serta perkembangan teknologi informasi di Indonesia, minat masyarakat Indonesia untuk berinvestasi di pasar modal cenderung meningkat. Faktor terpenting yang harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi adalah harga saham, karena harga saham menunjukkan prestasi emiten. Pergerakan harga saham searah dengan kinerja emiten, apabila emiten mempunyai prestasi yang semakin baik maka keuntungan yang didapat dan dihasilkan dari operasi usaha semakin besar (Tandelin,2016). Untuk meminimalisir tingkat risiko, investor perlu melakukan analisis terlebih dahulu sebelum menginvestasikan dananya.

Harga saham setiap waktu dapat berubah-ubah tergantung pada besarnya penawaran dan permintaan investor akan saham tersebut. Faktor faktor yang dapat mempengaruhi naik turunnya harga saham suatu perusahaan adalah faktor internal dan faktor eksternal perusahaan tersebut. Penelitian ini menggunakan faktor internal perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan. Faktor eksternal tidak digunakan dalam penelitian ini, karena selama periode pengamatan tidak mengalami perubahan yang signifikan terhadap harga saham. Faktor internal perusahaan yang digunakan berupa rasio-rasio keuangan seperti rasio likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio(CR)*, rasio probabilitas yang diproksikan dengan *Earning Per*

Share (EPS), dan rasio solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt To Equity Ratio (DER)*.

Rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan membayar kewajiban-kewajiban yang segera harus terpenuhi. Semua perusahaan yang ingin mempertahankan kelangsungan usahanya harus memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban finansialnya. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio*. Menurut (Ismail 2016) salah satu hal yang perlu diperhatikan oleh para investor adalah *Current Ratio (CR)*, merupakan rasio yang sangat berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam hal melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, dimana dapat diketahui hingga seberapa jauh sebenarnya jumlah aktiva lancar perusahaan dapat menjamin utang lancarnya. Semakin tinggi rasio berarti akan terjamin utang-utang perusahaan kepada kreditur. Rasio ini dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Penelitian yang dilakukan oleh Nisa (2018) menyebutkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahnida tahun (2017) menyebutkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Perusahaan yang baik cenderung memiliki laporan keuangan yang sewajarnya sehingga potensi untuk mendapatkan opini yang baik akan lebih besar dibandingkan jika profitabilitas yang rendah. Jika kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba

meningkat maka, harga saham akan meningkat, dengan kata lain profitabilitas akan mempengaruhi harga saham.

Perusahaan yang berkecimpung Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Earning Per Share (EPS)*. Menurut Fahmi (2012) *Earning Per Share (EPS)* adalah keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham untuk tiap lembar saham yang dipegangnya. Rasio ini menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar, serta digunakan untuk melihat bagaimana kondisi perolehan keuntungan yang potensial dari suatu perusahaan, jika keputusan menempatkan dana di perusahaan tersebut terutama untuk masa yang akan datang. Penelitian *Earning Per Share (EPS)* terhadap harga saham menunjukkan hasil yang berbeda-beda, seperti halnya Puspitasari (2017), dan Buchari (2015) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian Khairani (2016) menyimpulkan bahwa *Earning Per Share (EPS)* tidak berpengaruh terhadap harga saham

Rasio solvabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun panjang apabila perusahaan dibubarkan. Penggunaan jumlah utang perusahaan tergantung pada keberhasilan pendapatan dan ketersediaan aktiva yang bisa digunakan sebagai jaminan utang. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity*

Ratio (DER). Menurut Kasmir (2016) *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan salah satu rasio terpenting di dalam rasio solvabilitas yang mencerminkan kemampuan perusahaan dari modal yang dimilikinya untuk memenuhi seluruh kewajibannya. *Debt to Equity Ratio (DER)* digunakan untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya, menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga), menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal, menganalisis seberapa besar hutang perusahaan dibiayai oleh modal sendiri, dan menganalisis seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. DER berpengaruh positif terhadap harga saham menunjukkan bahwa investor memperhatikan berapa besar modal yang dibiayai oleh mereka kepada perusahaan untuk menghasilkan laba bersih untuk mereka. Semakin besar DER menandakan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan dana yang disediakan oleh kreditur untuk menghasilkan laba. Studi DER terhadap harga saham juga memberikan hasil yang berbeda. Sebagaimana yang telah dilakukan Suharno (2016) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan. Sedangkan penelitian Ramadhani (2017), dan Amalya (2018) menemukan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

Pada sub sektor kimia yang merupakan bagian dari manufaktur adalah salah satu sektor perusahaan yang melantai di bursa, dimana perusahaan sub sektor kimia ini memproduksi bahan mentah seperti bahan dasar kimia dan plastik hingga menjadi sebuah produk yang berguna untuk memenuhi

kebutuhan masyarakat. Dalam praktiknya, perusahaan sub sektor kimia ini memiliki tujuan untuk memaksimalkan keuntungan dan dapat menjadi perusahaan yang kompetitif pada persaingan industri di Indonesia. Oleh karena itu untuk memaksimalkan tujuannya, perusahaan ini sangatlah membutuhkan modal yang besar, karena dengan semakin besarnya modal yang didapatkan, maka kegiatan operasionalnya akan berjalan dengan semakin maksimal dan keuntungan yang didapatkan perusahaan pun akan semakin meningkat. Untuk mendapatkan modal yang besar, ada beragam cara yang dapat dilakukan oleh perusahaan, seperti melakukan kegiatan investasi.

Kondisi perusahaan sub sektor kimia saat ini sedang mengalami kenaikan yang cukup pesat, terlebih pada kondisi pandemi Covid-19 ini memberikan keuntungan tersendiri bagi perusahaan-perusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan pada perusahaan farmasi mengalami peningkatan kebutuhan terhadap bahan-bahan kimia. Permintaan masyarakat akan bahan-bahan dasar kimia yang meningkat, seperti halnya gas oksigen, produksi etanol yang berguna sebagai bahan untuk pembuatan hand sanitizer. Perusahaan yang bergerak di sub sektor kimia ini sangat bergantung kepada hutang, dikarenakan dalam proses produksinya ini memerlukan modal yang sangat besar. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk menjadikan perusahaan-perusahaan sub sektor kimia sebagai objek pada penelitian ini.

Pada kegiatan investasi di pasar modal, harga saham ialah sebuah indikator yang sangat penting yang mesti menjadi perhatian investor dikarenakan harga saham mencerminkan baik atau buruknya kinerja dari perusahaan. Berikut

adalah data harga saham perusahaan-perusahaan sub sektor kimia pada periode 2017-2019 :

Tabel 1.1
Daftar harga saham perusahaan manufaktur sub sektor kimia
tahun 2017-2019

| NO | NAMA PERUSAHAAN | HARGA SAHAM | | |
|-----|--|-------------|-------|--------|
| | | 2017 | 2018 | 2019 |
| 1. | Polychem Indonesia Tbk (ADMG) | 246 | 314 | 186 |
| 2. | Barito Pacific Tbk (BRPT) | 2,260 | 2,390 | 1,510 |
| 3. | Duta Pertiwi Nusantara Tbk (DPNS) | 350 | 316 | 254 |
| 4. | Ekadharna International Tbk (EKAD) | 695 | 855 | 1,070 |
| 5. | Eterindo Wahanatama Tbk (ETWA) | 63 | 81 | 64 |
| 6. | Intanwijaya Internasional Tbk (INCI) | 408 | 575 | 418 |
| 7. | Emdeki Utama Tbk (MDKI) | 278 | 270 | 199 |
| 8. | Madusari Murni Indah Tbk (MOLI) | 870 | 1,100 | 930 |
| 9. | Indo Acidatama Tbk (SRSN) | 50 | 63 | 68 |
| 10. | Tridomain Performance Material Tbk (TDPM) | 228 | 308 | 254 |
| 11. | Chandra Asri Petrochemical Tbk (TPIA) | 6,000 | 5,925 | 10,375 |
| 12. | Unggul Indah Cahaya Tbk (UNIC) | 3,420 | 3,900 | 3,850 |

Sumber : Bursa Efek Indonesia, (2019)

Berdasarkan data harga saham yang terjadi dapat disimpulkan bahwa perusahaan sub sektor kimia mengalami pertumbuhan harga saham yang fluktuatif atau tidak stabil. Pada saat perusahaan defisit atau mengalami

penurunan harga saham maka akan memberikan sinyal kepada investor bahwa perusahaan mengalami sulit dimasa yang akan datang. Akibatnya akan berpengaruh terhadap kepercayaan investor untuk membeli saham pada perusahaan tersebut.

Berdasarkan fenomena dan hasil penelitian, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kimia yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap harga saham di perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham di perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019?
3. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap harga saham di perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dirumuskan tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap harga saham di perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019

2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap harga saham di perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh solvabilitas terhadap harga saham di perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan tentang pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap harga saham.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan informasi ini dapat digunakan sebagai kontribusi dalam pengambilan keputusan *financial* dan menetapkan kebijakan strategis dimasa yang akan datang bagi perusahaan dan bagi investor digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam menginvestasikan modalnya pada perusahaan yang dapat memberikan tingkat pengembalian hasil (*return*) yang optimal.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori Sinyal atau (*Signaling Theory*) menurut Suryani (2015:30) mengemukakan *Signaling Theory* tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh perusahaan untuk merealisasikan keinginan pemilik. Perusahaan yang memiliki prospek yang baik akan berusaha menghindari penjualan saham perusahaan serta mengupayakan perolehan modal baru dengan cara lain, dan bila prospeknya kurang menguntungkan, maka akan cenderung menjual sahamnya. Informasi perusahaan ialah unsur yang berpengaruh bagi investor, dikarenakan informasi perusahaan dapat memberikan gambaran mengenai keadaan perusahaan di masa sekarang maupun masa yang akan datang.

Informasi perusahaan yang lengkap, relevan, dan akurat diperlukan investor di dalam menentukan keputusan investasi. Rasio-rasio dari laporan keuangan seperti rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio solvabilitas akan sangat bermanfaat bagi investor maupun calon investor sebagai salah satu dasar analisis dalam berinvestasi. Teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan melaporkan secara sukarela ke pasar modal agar para investor mau menginvestasikan dananya, kemudian

manajer akan memberikan sinyal dengan menyajikan laporan keuangan dengan baik supaya nilai saham meningkat.

Manajer melakukan publikasi laporan keuangan untuk memberikan informasi kepada pasar. Umumnya pasar akan merespon informasi tersebut sebagai sinyal *good news* atau *bad news*. Sinyal yang akan diberikan akan mempengaruhi pasar saham khususnya harga saham perusahaan. Jika sinyal manajemen mengidentifikasi *good news*, maka dapat meningkatkan harga saham. Namun sebaliknya, jika sinyal manajemen mengindikasikan *bad news* dapat mengakibatkan penurunan harga saham perusahaan. Oleh karena itu, sinyal dari perusahaan merupakan hal yang penting bagi investor guna pengambilan keputusan.

2.1.2 Definisi laporan keuangan

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama periode pelaporan dan dibuat untuk mempertanggungjawabkan tugas yang dibebankan kepadanya oleh pihak pemilik perusahaan (Bahri, 2016: 134). Oleh karena itu, laporan keuangan harus mencerminkan kinerja keuangan yang baik sehingga dapat menjadi daya tarik bagi investor dalam melakukan investasi pada suatu perusahaan.

Laporan keuangan dirancang untuk membantu para pemakai laporan untuk mengidentifikasi hubungan variabel-variabel dari laporan keuangan. Salah satu pengguna laporan keuangan yaitu investor, para investor akan mempertimbangkan investasinya berdasarkan laporan

keuangan perusahaan yang di perdagangkan di pasar modal. Pasar modal secara formal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan (sekuritas) jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik 2 dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah (public authorities), maupun perusahaan swasta (Husnan, 2015: 3).

2.1.3 Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan melibatkan penggunaan berbagai macam laporan keuangan yang terdiri atas bagian tertentu mengenai suatu informasi yang penting. Laporan keuangan terdiri dari beberapa komponen, ada beberapa jenis laporan keuangan menurut para ahli. Jenis-jenis laporan keuangan menurut Kasmir (2016:28) dalam praktiknya, secara umum ada lima jenis laporan keuangan yang biasa disusun yaitu :

1. Balance Sheet (neraca)

Balance sheet (neraca) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktivas (harta) dan passiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.

2. Income Statement (Laporan Laba Rugi)

Income statement (laporan laba rugi) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian juga tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis yang dikeluarkan selama periode tertentu.

3. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan kas keluar di perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan. Baik arus kas masuk maupun arus kas keluar dibuat untuk periode tertentu.

5. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya. Tujuannya adalah agar pengguna laporan keuangan dapat memahami jelas data yang disajikan.

2.1.4 Definisi Rasio Keuangan

Laporan keuangan melaporkan aktivitas yang sudah dilakukan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Agar laporan keuangan dapat memberikan informasi yang lebih luas dan lebih mendalam, perlu dilakukan

analisis laporan keuangan yang salah satu caranya adalah menggunakan rasio keuangan.

Menurut Kasmir (2016:93) Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan.

2.1.5 Jenis-jenis Rasio Keuangan

Jenis-jenis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menilai kinerja manajemen beragam. Penggunaan masing-masing rasio tergantung kebutuhan perusahaan, artinya terkadang tidak semua rasio digunakan. Hanya saja jika hendak melihat kondisi dan posisi perusahaan secara lengkap, maka sebaiknya seluruh rasio digunakan.

Dalam praktiknya terdapat beberapa macam jenis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Masing-masing jenis rasio yang digunakan akan memberikan arti tertentu tentang posisi yang diinginkan. Berikut jenis-jenis rasio keuangan, yaitu :

1) Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2016) rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, maka akan mampu memenuhi utang (membayar) tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.

Menurut Irham Fahmi (2012:121), rasio likuiditas yaitu kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, dengan demikian dapat dikatakan bahwa kegunaan rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban. Penelitian ini menggunakan rasio lancar *current ratio*.

Current Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan, dengan kata lain seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera akan jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan.

2) Profitabilitas

Rasio profitabilitas yaitu rasio untuk mengukur tingkat efektifitas pengelolaan (manajemen) perusahaan yang ditunjukkan oleh jumlah keuntungan yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Menurut Kasmir, (2016) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Sedangkan menurut Irham Fahmi (2012:212), profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola hutangnya dalam rangka memperoleh

keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali hutangnya. Menurut Sutrisno (2012:217), profitabilitas akan menunjukkan seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh oleh perusahaan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur tingkat efektifitas pengelolaan (manajemen) perusahaan yang ditunjukkan oleh jumlah keuntungan yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Earning Per Share (EPS)*. *Earning Per Share (EPS)* Laba per lembar saham (EPS) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan mendistribusikan laba yang diraih perusahaan kepada pemegang saham. Laba per lembar saham (EPS) dapat dijadikan sebagai indikator tingkat nilai perusahaan. Laba per lembar saham (EPS) juga merupakan salah satu cara untuk mengukur keberhasilan dalam mencapai keuntungan bagi para pemiliki saham dalam perusahaan. Menurut (Fahmi, 2015: 186) *Earning Per Share (EPS)* adalah keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham untuk tiap lembar saham yang dipegangnya. Rasio ini menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar, serta digunakan untuk melihat bagaimana kondisi perolehan keuntungan yang potensial dari suatu perusahaan, jika keputusan menempatkan dana di perusahaan tersebut terutama untuk masa yang akan datang.

3) Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya sehingga lebih menyeluruh. Menurut Kasmir (2016:151), rasio solvabilitas atau *Leverage Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya” sedangkan menurut Hanafi dan Abdul Halim (2009:79), rasio solvabilitas yaitu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya.

Berdasarkan defenisi-definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa solvabilitas adalah ukuran seberapa besar kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajibannya pada saat keadaan operasi atau akan dilikuidasikan. Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt To Equity Ratio* atau yang umum disingkat dengan DER, merupakan rasio keuangan yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar kembali hutang yang ada dengan menggunakan modal/ekuitas.

2.1.6 Definisi Saham

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perusahaan terbatas. Wujud saham berupa selembar kertas yang menerangkan siapa

pemilikinya. Dengan memiliki saham suatu perusahaan, maka investor akan mempunyai hak pendapatan dan kekayaan perusahaan, setelah dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban perusahaan. Saham merupakan salah satu jenis sekuritas yang cukup populer diperjualbelikan di pasar modal. Menurut Kasmir (2016:185) saham merupakan surat berharga yang bersifat kepemilikan. Artinya pemilik saham merupakan pemilik perusahaan, semakin besar saham yang dimilikinya maka semakin besar pula kekuasaannya di perusahaan tersebut. Keuntungan yang diperoleh dari saham dikenal dengan nama dividen dan pembagiannya ditentukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham atau RUPS. 37.

Menurut Irham Fahmi (2012) “saham merupakan salah satu instrument pasar modal yang paling banyak diminati oleh investor, karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik. Saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya”. Berdasarkan beberapa pengertian saham dalam beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa saham adalah tanda bukti penyertaan modal atau bukti kepemilikan atas suatu Perseroan Terbatas yang berwujud selembarnya.

2.1.7 Jenis-Jenis Saham

Saham merupakan surat berharga yang paling dikenal luas oleh masyarakat. Dalam pasar modal ada dua jenis saham yang paling umum dikenal oleh publik, yaitu saham biasa (common stocks) dan saham

preferen (preferred stocks). Adapun jenis-jenis saham yang dapat ditinjau dari beberapa segi antara lain sebagai berikut :

1) Dari Segi Cara Peralihan

- a. Saham Atas Unjuk (Bearer Stock) merupakan saham yang nama pemilik sahamnya tidak tertulis pada saham. Saham jenis ini mudah untuk dialihkan kepada pihak lain.
- b. Saham Atas Nama (Registered Stock) saham atas nama merupakan saham yang nama pemiliknya tertulis dalam saham. Jenis saham ini juga sulit untuk dapat dialihkan kepada pihak lain, karena diperlukan syarat dan prosedur tertentu.

2) Dari Segi Hak Tagih

a. Saham Biasa (Common Stocks)

Saham biasa adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen, dsb) dimana pemegangnya diberi hak untuk mengikuti RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) dan RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) serta berhak untuk menentukan membeli right issue (penjualan saham terbatas) atau tidak, yang selanjutnya di akhir tahun akan memperoleh keuntungan dalam bentuk dividen. Diantara surat-surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal, saham biasa adalah yang paling dikenal masyarakat. Di antara emiten (perusahaan yang menerbitkan surat berharga), saham biasa juga merupakan yang paling banyak digunakan untuk menarik dana dari masyarakat. Jadi, saham

biasa paling menarik, baik bagi pihak pemodal maupun bagi pihak emiten.

b. Saham Preferen (Preferen Stocks)

Saham preferen merupakan suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen, dsb) dimana pemegangnya akan memperoleh pendapatan tetap dalam bentuk dividen yang akan diterima setiap kuartal (tiga bulan). Saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), akan tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil seperti yang dikehendaki investor. Saham preferen serupa dengan saham biasa, karena dua hal yaitu mewakili kepemilikan ekuitas dan diterbitkan tanpa tanggal jatuh tempo yang tertulis di atas lembaran saham tersebut dan membayar dividen.

UNMAS DENPASAR

2.1.8 Keuntungan dan Resiko Pemegang Saham

Pada dasarnya, menurut Bursa Efek Indonesia ada dua hal keuntungan yang diperoleh investor dengan membeli atau memiliki saham :

1. Deviden

Deviden merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan dan berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Deviden diberikan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam RUPS. Jika seorang pemodal ingin mendapatkan deviden, maka pemodal

tersebut harus memegang saham tersebut dalam kurun waktu yang relative lama yaitu hingga kepemilikan saham tersebut berada dalam periode dimana diakui sebagai pemegang yang berhak mendapatkan deviden. Deviden yang dibagikan perusahaan dapat berupa deviden tunai artinya kepada setiap pemegang saham diberikan deviden berupa uang tunai dalam jumlah rupiah tertentu untuk setiap saham atau dapat pula berupa deviden saham yang berarti kepada setiap pemegang saham diberikan deviden sejumlah sehingga jumlah saham yang dimiliki seorang pemodal akan bertambah dengan adanya pembagian deviden saham tersebut.

2. Keuntungan Pemodal (*Capital gain*)

Capital gain merupakan selisish antara harga beli dan harga jual. *Capital gain* terbentuk dengan adanya aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder. Misalnya investor membeli saham ABC dengan harga per saham Rp3000 kemudian menjualnya dengan harga Rp3500 per saham yang berarti pemodal tersebut mendapatkan *Capital gain* sebesar Rp500 untuk setiap saham yang dijualnya.

2.1.9 Definisi Harga Saham

Harga saham merupakan harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan untuk tiap-tiap jenis saham yang dijadikan sampel dalam pergerakannya senantiasa diamati oleh para investor. Salah satu konsep dasar dalam manajemen keuangan adalah bahwa tujuan yang ingin dicapai manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Bagi perusahaan yang telah *go public*, tujuan tersebut dapat dicapai dengan cara

memaksimalkan nilai pasar harga saham yang bersangkutan. Dengan demikian pengambilan keputusan selalu didasarkan pada pertimbangan terhadap maksimalisasi kekayaan para pemegang saham.

Menurut Musdalifah Azis (2015:80), harga saham didefinisikan sebagai berikut: “Harga pada pasar riil, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya”.

2.1.10 Faktor-faktor penyebab naik dan turunnya harga saham

Membeli saham adalah salah satu cara investasi yang banyak dipilih oleh orang-orang yang ingin menginvestasikan dana yang mereka miliki. Dengan saham, perusahaan yang menerbitkan saham bisa mendapatkan pendanaan jangka panjang dengan imbalan uang kepada para investornya. Kebanyakan orang belum benar-benar mengerti mengapa saham bisa naik turun nilainya, secara umum kenaikan dan penurunan harga saham biasanya diakibatkan oleh faktor internal dan faktor eksternal perusahaan. Menurut Zulfikar (2016: 91-93), faktor yang mempengaruhi harga saham dapat berasal dari faktor internal dan eksternal perusahaan, faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham yaitu:

1. Faktor Internal

- a. Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.

- b. Pengumuman pendanaan (*financing announcements*), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
- c. Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director announcements*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.
- d. Pengumuman pengambilalihan diversifikasi seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan take over oleh pengakuisisian dan diakuisisi.
- e. Pengumuman investasi (*investment announcements*), melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
- f. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *earning per share* (EPS), *dividen per share* (DPS), *price earning ratio*, *net profit margin*, *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), *debt to equity ratio* (DER), dan lain-lain.

2. Faktor Eksternal

- a. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- b. Pengumuman hukum (*legal announcements*), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap.
- c. Pengumuman industri sekuritas (*securities announcements*), seperti laporan pertemuan tahunan, insider trading, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan/penundaan trading.

d. Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara.

Jadi harga saham dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal dari perusahaan. Faktor internal merupakan faktor yang mempengaruhi harga saham disebabkan oleh perusahaan itu sendiri, misalnya pengumuman mengenai laporan keuangan. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi harga saham perusahaan yaitu berasal dari luar perusahaan misalnya kenaikan kurs, gejolak politik dan peraturan pemerintah.



2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian mengenai manfaat rasio keuangan sudah pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian-penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Buchari (2015) dengan judul “Pengaruh ROA, ROE, dan EPS terhadap harga saham PT. Unilever Indonesian Tbk periode 2007-2014”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh ROA, ROE, dan EPS terhadap harga saham PT. Unilever Indonesian Tbk. Jenis penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif. Adapun sumber data penelitian ini adalah data sekunder. Metode analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik dan regresi linier berganda dan koefisien determinasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return on asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)* dan *Earing per Share (EPS)* berpengaruh positif terhadap harga saham.
2. Suharno (2016) dengan judul “Pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui rasio keuangan yang terdiri dari CR, DER, TATO, ROA dan PER terhadap harga saham. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis linier berganda. Dari hasil penelitian diketahui bahwa TATO dan PER berpengaruh negatif terhadap harga saham, sedangkan CR dan DER berpengaruh positif terhadap harga saham pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014.
3. Khairani (2016) dengan judul “Pengaruh *Earing per Share (EPS)* dan *dividen per Share* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk

mengetahui Pengaruh *Earning per Share* (EPS), dan *dividen per Share* terhadap Harga Saham. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini adalah secara parsial tidak ada pengaruh *Earning per Share* (EPS), dan *dividen per Share* terhadap Harga Saham.

4. Wahnida (2017) dengan judul “Pengaruh CR, DAR, dan ROE terhadap harga saham perusahaan pada sektor pertanian dalam kelompok ISSI”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh CR, DAR, dan ROE terhadap harga saham, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel CR, DAR, dan ROE berpengaruh positif terhadap harga saham.
5. Ramadhani (2017) dengan judul “Pengaruh DER, ROE dan NPM terhadap harga saham pada industry manufaktur konsumsi makanan dan minuman”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh DER, ROE dan NPM terhadap harga saham. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap harga saham, sedangkan ROE dan NPM berpengaruh positif terhadap harga saham.
6. Puspitasari (2017) dengan judul “Pengaruh *Return on Equity* (ROE), *Earning per Share* (EPS) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur Food and Beverage. Data yang digunakan adalah data sekunder berbentuk laporan keuangan perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis menggunakan t-statistik, F-statistik, dan koefisien determinan. Hasil penelitian menggunakan uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh *Return on Equity*

(ROE), *Earning per Share* (EPS) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan bahwa secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

7. Amalya (2018) dengan judul “Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham perusahaan pertambangan sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh ROA, ROE, NPM dan DER terhadap harga saham perusahaan pertambangan sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014. Hasil penelitian dengan menggunakan uji F menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA, ROE, NPM dan DER mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial dengan uji t disimpulkan bahwa secara parsial variabel ROA, ROE dan DER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
8. Nisa (2018), dengan judul “Pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham pada industry sektor pertanian yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) selama periode 2012-2016”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham industri sektor pertanian yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) selama periode 2012-2016. Rasio keuangan yang diteliti *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *return on equity* (ROE), *total assets turn over* (TATO), dan *earning per share* (EPS). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis dan panel. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa CR, TATO, dan EPS berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan DER dan ROE berpengaruh negative terhadap harga saham.

Dari hasil ringkasan diatas, persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel yang digunakan yang meliputi rasio likuiditas disini digunakan *Current Ratio(CR)*, rasio profitabilitas digunakan *Earning Per Share (EPS)* dan solvabilitas digunakan *Debt to Equity Ratio (DER)*. Metode pengumpulan data menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Sedangkan perbedaan terletak pada tahun periode penelitian. Periode penelitian yang digunakan saat ini yaitu tahun 2017-2019. Hasil dari penelitian sebelumnya akan menjadi salah satu acuan bagi peneliti dalam melakukan penelitiannya sehingga peneliti dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan.

